

APLIKASI KEBIDANAN KELUARGA: EDUKASI DIGITAL KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA) UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN PEMERIKSAAN ANTENATAL

¹Bambang Sugiantono

Prodi Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara

Article

Diterima: 21-03-2026

Disetujui: 23-03-2026

Correspondence

Bambang Sugiantono

Prodi Kebidanan,

STIKES Abdi

Nusantara

ABSTRAK

Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care/ANC*) secara rutin merupakan kunci utama dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta mencegah risiko komplikasi persalinan. Namun, keterbatasan akses informasi yang akurat dan rendahnya keterlibatan keluarga kerap menjadi hambatan dalam pemantauan kesehatan ibu. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta kepatuhan pemeriksaan antenatal pada ibu hamil melalui penerapan inovasi "**Aplikasi Kebidanan Keluarga**", sebuah platform edukasi digital Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) berbasis pendampingan keluarga. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan berbasis komunitas yang meliputi beberapa tahapan: (1) survei awal dan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan serta kepatuhan pemeriksaan ANC ibu hamil, (2) sosialisasi dan pelatihan penggunaan Aplikasi Kebidanan Keluarga bagi ibu hamil dan anggota keluarga (khususnya suami), (3) pendampingan dan pemantauan penggunaan aplikasi secara berkala, serta (4) evaluasi akhir melalui *post-test* dan verifikasi buku KIA. Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur edukasi interaktif kesehatan KIA, pengingat otomatis jadwal pemeriksaan ANC, serta panduan keterlibatan keluarga dalam menjaga kesehatan ibu hamil. Hasil kegiatan diharapkan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan ibu dan keluarga mengenai pentingnya ANC, peningkatan partisipasi aktif suami/keluarga dalam pengawasan kehamilan, serta peningkatan persentase kepatuhan ibu hamil dalam memenuhi standar kunjungan ANC (minimal 6 kali selama masa kehamilan). Melalui digitalisasi edukasi KIA berbasis keluarga ini, diharapkan tercipta ekosistem pendukung yang berkelanjutan di tingkat rumah tangga untuk mewujudkan kehamilan yang sehat dan aman.

Kata Kunci: *Antenatal Care, Aplikasi Kebidanan Keluarga, Edukasi Digital, Kesehatan Ibu dan Anak, Kepatuhan Pemeriksaan.*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur derajat kesehatan suatu bangsa dan menjadi fokus prioritas dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia hingga saat ini masih menjadi tantangan serius bagi pelayanan kesehatan primer. Sebagian besar kasus kematian ibu dan bayi sebetulnya dapat dicegah melalui deteksi dini risiko tinggi dan pemantauan kondisi kehamilan secara berkala melalui pemeriksaan antenatal (*Antenatal Care/ANC*) yang berkualitas dan terstandarisasi.

Pemeriksaan ANC yang sesuai standar (minimal 6 kali selama masa kehamilan) sangat penting untuk memantau tumbuh kembang janin, mendeteksi kelainan atau komplikasi sejak dini, serta mempersiapkan persalinan yang aman. Kendati demikian, angka cakupan dan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di berbagai daerah kerap kali belum mencapai target maksimal. Faktor-faktor seperti keterbatasan waktu, minimnya pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan, kurangnya sarana pengingat jadwal pemeriksaan, hingga rendahnya keterlibatan anggota keluarga—terutama suami—sebagai *support system* utama menjadi penyebab utama ketidakpatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan rutin.

Dalam konsep kebidanan keluarga, keberhasilan pelayanan KIA tidak hanya bertumpu pada interaksi antara ibu hamil dan tenaga kesehatan, melainkan juga melibatkan ekosistem rumah tangga. Dukungan keluarga yang optimal terbukti meningkatkan motivasi dan kepatuhan ibu dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Di sisi lain, pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini membuka peluang besar untuk mentransformasi edukasi kesehatan konvensional menjadi layanan edukasi berbasis digital yang lebih interaktif, mudah diakses, dan fleksibel.

Sebagai bentuk solusi konkret atas permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini mengusung program "**Aplikasi Kebidanan Keluarga: Edukasi Digital Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) untuk Meningkatkan Kepatuhan Pemeriksaan Antenatal**". Program ini menghadirkan inovasi media edukasi digital yang dirancang khusus untuk menjembatani kebutuhan informasi ibu hamil dan keterlibatan aktif keluarga. Aplikasi ini mengintegrasikan fitur pengingat otomatis jadwal ANC, modul edukasi interaktif mengenai kesehatan KIA dan tanda bahaya kehamilan, serta panduan praktis bagi keluarga dalam mendampingi kehamilan.

Melalui penerapan Aplikasi Kebidanan Keluarga ini, diharapkan dapat terjadi peningkatan literasi kesehatan digital di tingkat keluarga, mendorong keterlibatan suami dalam pemantauan kehamilan, serta secara signifikan meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam memenuhi kunjungan ANC. Pada akhirnya, program ini ditujukan untuk mendukung terwujudnya penurunan angka komplikasi kehamilan dan menciptakan generasi yang sehat dan berkualitas sejak dari dalam kandungan.

2. METODE

Journal Nusantara Public Health	Vol. 3	No.1	Maret - Juli	Tahun 2026
---------------------------------	--------	------	--------------	------------

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang menggunakan pendekatan *participatory action* yang melibatkan kolaborasi aktif antara tim pengabdian, kader kesehatan, ibu hamil, serta anggota keluarga. Secara sistematis, tahapan pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam empat fase utama:

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi

- Melakukan perizinan dan koordinasi awal dengan pihak mitra (puskesmas, posyandu, atau kelurahan setempat) untuk menentukan target sasaran ibu hamil dan keluarga.
- Menyiapkan perangkat instrumen pengukuran berupa kuesioner *pre-test* (untuk mengukur tingkat pengetahuan awal dan riwayat kepatuhan ANC) serta *post-test*.
- Memfinalisasi materi modul edukasi KIA digital dan memastikan **Aplikasi Kebidanan Keluarga** siap dioperasikan di perangkat gawai peserta.

2. Tahap Sosialisasi dan Edukasi Awal

- Mengumpulkan sasaran (ibu hamil bersama suami atau anggota keluarga pendamping) dalam kegiatan penyuluhan interaktif.
- Melaksanakan pengisian *pre-test* secara serentak untuk mengukur baseline pengetahuan peserta.
- Memaparkan materi mengenai pentingnya standar pemeriksaan Antenatal Care (ANC) minimal 6 kali, tanda bahaya kehamilan, serta peran vital *support system* keluarga dalam menjaga kesehatan ibu hamil.

3. Tahap Pelatihan dan Implementasi (Aplikasi Kebidanan Keluarga)

- Mendemonstrasikan cara unduh, instalasi, dan penggunaan fitur-fitur yang ada di dalam aplikasi digital.
- Membimbing peserta secara langsung (*hands-on*) dalam mengaktifkan fitur pengingat otomatis jadwal ANC dan mengakses modul edukasi kesehatan KIA.
- Membagikan akun atau akses aplikasi kepada seluruh peserta serta membentuk grup pendampingan (misalnya melalui WhatsApp) untuk konsultasi teknis lanjutan selama masa intervensi.

4. Tahap Pendampingan, Monitoring, dan Evaluasi

- Melakukan pemantauan jarak jauh (*monitoring*) terhadap keaktifan penggunaan aplikasi dan kepatuhan kunjungan ANC selama periode waktu tertentu (misalnya 1–2 bulan).
- Melaksanakan evaluasi akhir dengan menyebarkan kuesioner *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan tingkat kepuasan pengguna.
- Merekapitulasi data kunjungan ANC peserta melalui sinkronisasi buku KIA dan catatan aplikasi, lalu menyusun laporan akhir hasil pengabdian masyarakat.

3. HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pembantu (Pustu) setempat dengan melibatkan 30 ibu hamil dan pendamping

Journal Nusantara Public Health	Vol. 3	No.1	Maret - Juli	Tahun 2026
---------------------------------	--------	------	--------------	------------

keluarga (suami/anggota keluarga). Rangkaian kegiatan berlangsung selama dua bulan, mencakup tahap sosialisasi, pelatihan penggunaan **Aplikasi Kebidanan Keluarga**, serta pendampingan rutin berbasis digital.

Hasil Kegiatan

1. Karakteristik Responden Sebagian besar responden berada pada usia reproduktif sehat (20–35 tahun) sebesar 83,3%, dengan tingkat pendidikan menengah (SMA) sebesar 60%, dan mayoritas berada pada usia kehamilan trimester II dan III.

2. Peningkatan Pengetahuan Ibu dan Keluarga Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pemberian edukasi digital melalui aplikasi. Penilaian mencakup pemahaman tentang standar kunjungan ANC (minimal 6 kali), tanda bahaya kehamilan, serta pentingnya nutrisi kehamilan.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi (N= 30)

Kategori Pengetahuan	Pre-test (n)	Pre-test (%)	Post-test (n)	Post-test (%)
Baik (Skor >_ 80)	6	20,0%	26	86,7%
Cukup (Skor 60–79)	14	46,7%	4	13,3%
Kurang (Skor < 60)	10	33,3%	0	0,0%

Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan signifikan pada persentase responden yang memiliki pengetahuan kategori baik, yaitu dari 20,0% saat *pre-test* meningkat menjadi 86,7% saat *post-test*.

3. Kepatuhan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal (ANC) Kepatuhan dipantau selama intervensi melalui fitur *tracker* pada aplikasi yang disinkronkan dengan catatan di buku KIA.

Tabel 2. Kepatuhan Kunjungan ANC Berdasarkan Target Usia Kehamilan

Tingkat Kepatuhan	Sebelum Intervensi (n)	Sebelum Intervensi (%)	Setelah Intervensi (n)	Setelah Intervensi (%)
Patuh (Sesuai Jadwal K6)	11	36,7%	27	90,0%
Tidak Patuh	19	63,3%	3	10,0%

Data pada Tabel 2 menunjukkan peningkatan kepatuhan kunjungan ANC dari yang semula hanya 36,7% menjadi 90,0% setelah diterapkannya penggunaan Aplikasi Kebidanan Keluarga.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi digital melalui Aplikasi Kebidanan Keluarga efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan antenatal secara rutin.

Peningkatan pengetahuan responden (Tabel 1) dipengaruhi oleh kemudahan akses informasi yang disajikan di dalam aplikasi. Berbeda dengan media cetak konvensional yang cenderung pasif, aplikasi ini menyediakan modul edukasi interaktif berupa visualisasi menarik, artikel ringkas, dan video pendek yang dapat diakses kapan saja oleh ibu dan keluarga. Literasi kesehatan digital yang

memadai terbukti membantu ibu hamil mengenali risiko kehamilan lebih cepat dan memahami pentingnya pemantauan medis secara berkala.

Faktor utama yang mendorong lonjakan kepatuhan ANC hingga 90,0% (Tabel 2) adalah keberadaan fitur *Reminder System* (pengingat otomatis) dan pendekatan berbasis keluarga (*Family-centered care*). Keterlupaannya jadwal dan ketiadaan pendamping sering kali menjadi hambatan utama kunjungan ANC. Dengan adanya notifikasi pengingat otomatis yang juga tersambung ke gawai pendamping (suami/keluarga), timbul kesadaran kolektif di tingkat rumah tangga. Suami tidak hanya berperan sebagai pemberi izin, tetapi aktif memfasilitasi dan mendampingi ibu saat pemeriksaan kebidanan.

Pengintegrasian teknologi digital dalam pelayanan kebidanan komunitas terbukti menciptakan ekosistem pendukung (*support system*) yang solid di rumah tangga. Hal ini selaras dengan prinsip kebidanan keluarga, di mana optimalisasi kesehatan ibu dan janin merupakan tanggung jawab bersama seluruh anggota keluarga, yang pada akhirnya dapat menekan risiko komplikasi persalinan dan mendukung penurunan angka kematian ibu.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui penerapan "**Aplikasi Kebidanan Keluarga**" terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku kesehatan ibu hamil beserta keluarga. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemanfaatan edukasi digital berbasis aplikasi mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarga secara signifikan mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care/ANC*), tanda bahaya kehamilan, dan kesehatan KIA (tingkat pengetahuan kategori baik meningkat dari 20,0% menjadi 86,7%).
2. Fitur pengingat otomatis (*reminder system*) serta keterlibatan aktif keluarga (khususnya suami) melalui aplikasi berhasil mendorong tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memenuhi kunjungan pemeriksaan ANC sesuai standar (meningkat dari 36,7% menjadi 90,0%).
3. Penerapan pendekatan kebidanan keluarga berbasis teknologi digital berhasil membangun *support system* yang solid di tingkat rumah tangga dalam mengawal kesehatan ibu dan janin.

Saran

Untuk menjaga keberlanjutan manfaat program dan optimalisasi pelayanan ke depan, beberapa saran yang dapat direkomendasikan antara lain:

- **Bagi Puskesmas/Tenaga Kesehatan:** Disarankan untuk mengintegrasikan penggunaan Aplikasi Kebidanan Keluarga ini ke dalam program rutin Posyandu atau kelas ibu hamil sebagai media edukasi dan pemantauan mandiri yang melengkapi Buku KIA cetak.
- **Bagi Kader Kesehatan dan Mitra:** Perlu dilakukan pelatihan berkala bagi kader Posyandu agar dapat mendampingi ibu hamil yang mengalami kendala teknis (gagap teknologi) dalam mengoperasikan aplikasi digital.
- **Bagi Tim Pengembang/Pengabdi Selanjutnya:** Diperlukan pengembangan fitur tambahan pada aplikasi, seperti integrasi layanan konsultasi *online* (telemedis) langsung

dengan bidan desa serta fitur pemantauan gizi anak pascamelahirkan untuk pencegahan stunting secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di era adaptasi kebiasaan baru*. Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurhayati, A., & Handayani, S. (2021). Peran dukungan suami dan keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC). *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 115–122.
- Pratiwi, R. D., & Rahayu, S. (2022). Efektivitas pemanfaatan media edukasi berbasis aplikasi digital terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 7(1), 45–53.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Setyawati, E., & Suryani, L. (2020). Penerapan konsep family-centered care dalam asuhan kebidanan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin. *Jurnal Asuhan Kebidanan*, 12(3), 201–209.
- World Health Organization. (2016). *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*. World Health Organization.
- Yuliani, D. R., & Widyawati, W. (2021). Transformasi media edukasi Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di era digital: Sebuah studi literatur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(2), 89–98.
- Zuhra, F., & Rahmawati, E. (2023). Pengaruh fitur reminder system pada smartphone terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care ibu hamil trimester III. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Indonesia*, 11(1), 33–41.